

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam terbentuknya karakter masyarakat yang lebih kritis dan juga mempunyai keterampilan untuk jauh lebih berkembang di bawah pengawasan guru. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar sekolah mampu mencapai produktivitas yang tinggi dalam menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah rendahnya tingkat komitmen kerja guru atau yang biasa dikenal sebagai komitmen organisasi. Komitmen organisasi bukan saja hanya kesetiaan pada organisasi tetapi memberikan segala sesuatu terhadap organisasi guna membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap guru tentunya harus mempunyai komitmen organisasi pada sekolah. Hal ini merupakan harapan bagi setiap sekolah karena dengan sendirinya komitmen organisasi akan memberikan pengaruh positif bagi aspek-aspek kerja guru tersebut yang nantinya akan berimbas pada kemajuan sekolah.

Salah satu sekolah yang diduga tingkat komitmen organisasi pada gurunya rendah adalah SMK Bina Warga Bandung. Fenomena yang terjadi di Bina Warga Bandung ialah tidak semua guru memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi. Tingkat komitmen organisasi pada guru yang rendah akan mempengaruhi kualitas lulusan peserta didik di SMK Bina Warga Bandung. Selain itu, rendahnya komitmen organisasi pada guru juga akan mengakibatkan banyaknya persentase ketidakhadiran guru untuk mengajar yang berdampak pada kinerja guru yang rendah karena kurangnya antusias dan kreativitas guru dalam membuat atau mempergunakan teknik mengajar yang efektif dan efisien.

SMK Bina Warga Bandung juga memiliki beberapa guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), GTY (Guru Tetap Yayasan) serta GTT (Guru Tidak Tetap). Untuk

lebih jelasnya berikut ini adalah data guru di SMK Bina Warga Bandung dari tahun pelajaran 2012/2013 hingga tahun 2014/2015.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Guru

No	Tahun Pelajaran	Jumlah guru			Jumlah Keseluruhan	Analisis
		PNS	GTY	GTT		
1.	2010/2011	11	17	21	48	<i>Tetap</i>
2.	2011/2012	11	19	19	48	
3.	2012/2013	11	19	18	47	<i>Turun 1</i>
4.	2013/2014	11	19	17	47	<i>Tetap</i>
5.	2014/2015	11	21	16	48	<i>Naik 1</i>

Sumber : Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung

Berdasarkan data jumlah guru di SMK Bina Warga Bandung dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2010/2011 hingga periode tahun ajaran 2014/2015 jumlah guru PNS tetap sebanyak 11 orang dan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 17 orang lalu tahun ajaran berikutnya bertambah menjadi 19 orang hingga tahun ajaran 2013/2014. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah Guru Tetap Yayasan naik hingga 2 orang, menjadi 21 orang.

Jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 21 orang, pada tahun ajaran 2011/2012 berkurang dua orang menjadi 19 orang. Pada tahun berikutnya berkurang pula menjadi 18 orang, tahun ajaran 2013/2014 jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) berkurang yaitu 17 orang. Tahun ajaran 2014/2015 jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) mengalami penurunan 1 orang menjadi 17 orang.

Fenomena yang terjadi di SMK Bina Warga Bandung ialah tidak semua guru memiliki komitmen organisasi yang tinggi. Sementara itu dengan rendahnya komitmen organisasi yang dimiliki oleh guru maka akan berdampak pada kinerja guru yang rendah. Hal ini dapat berpengaruh kepada produktivitas sekolah

sehingga akan mempengaruhi kualitas lulusan peserta didik di SMK Bina Warga Kota Bandung.

Menurut Angela (dalam Sopiah, 2008, hlm 166), menyatakan bahwa: “Pegawai yang berkomitmen rendah akan berdampak pada *turn over*; tingginya absensi, meningkatnya kelambanan kerja dan kurangnya intensitas untuk bertahan sebagai pegawai di organisasi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada bulan April 2014 dengan Pak Dindin selaku pegawai bagian Kepegawaian di Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung salah satu kelemahan dalam mencapai target produktivitas sekolah adalah tingkat disiplin para guru dan pegawai yang belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Dibawah ini merupakan gambaran mengenai guru yang bekerja lebih dari satu sekolah di SMK Bina Warga Bandung dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. 2
Guru yang bekerja >1 Sekolah

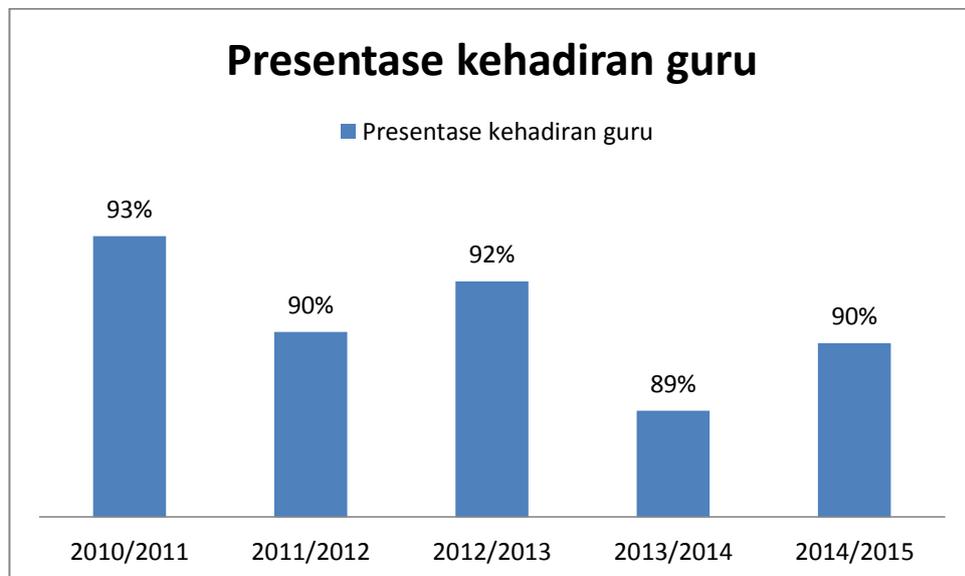
Tahun Ajaran	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Jumlah Guru	48 orang	47 orang	47 orang
Guru yang bekerja >1 Sekolah	19 orang	29 orang	25 orang
Persentase (%)	39,58%	61,71%	53,19%
Analisis		Naik 22,13%	Turun 8.53%

Sumber : Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung

Berdasarkan Tabel diatas tampak keberagaman jumlah guru yang bekerja lebih dari satu sekolah di SMK Bina Warga Bandung setiap tahunnya, pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah guru yang bekerja lebih dari satu sekolah sebanyak 19 orang, tahun ajaran 2012/2013 terjadi kenaikan sebanyak 10 orang menjadi 29 orang, dan tahun 2013/2014 sebanyak 25 orang. Banyaknya guru yang bekerja di

lebih dari satu sekolah ini menandakan terjadi kurangnya intensitas untuk bertahan di satu organisasi atau sekolah. Hal ini juga akan menyebabkan kelambanan kerja sehingga akan berkurangnya kinerja guru tersebut.

Dari gejala-gejala rendahnya komitmen organisasi yang telah disampaikan diatas salah satu faktor yang membuktikan kurangnya komitmen organisasi adalah tingginya absensi. Demikian pula halnya di SMK Bina Warga Bandung bahwa tingkat kehadiran guru dapat dijadikan dasar untuk melihat gambaran sejauh mana komitmen organisasi yang sudah dimiliki oleh guru di SMK Bina Warga Bandung. Berikut ini adalah rekapitulasi data kehadiran guru di SMK Bina Warga Bandung:



Sumber : Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung (Data diolah sendiri)

Gambar 1. 1
Presentase Kehadiran Guru

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat kehadiran guru di SMK Bina Warga Bandung tidak 100% terpenuhi setiap tahun ajarannya. Pada tahun ajaran 2010/2011 presentase kehadiran guru sebesar 93%, tahun ajaran berikutnya yaitu tahun ajaran 2011/2012 mengalami penurunan sebesar 3 % menjadi 90%, tahun ajaran 2012/2013 naik menjadi 92%, tahun ajaran 2013/2014

mengalami penurunan 3 % menjadi 89% dan tahun ajaran 2014/2015 naik sebesar 1% menjadi 90%.

Dilihat dari pemaparan diatas, target presentase kehadiran guru yang seharusnya 100% tidak pernah tercapai dari setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat guru yang merasa tidak puas sehingga terjadi penurunan tingkat disiplin guru. Apabila guru sering tidak hadir maka diidentifikasi waktu mengajar akan berkurang. Keterangan tersebut menunjukkan rendahnya komitmen organisasi guru pada SMK Bina Warga, jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan berdampak buruk untuk kedepannya dan tidak sesuai dengan apa yang sekolah harapkan.

Oleh karena itu maka dapat diindikasikan bahwa di SMK Bina Warga Bandung memiliki permasalahan komitmen organisasi, karena absensi kehadiran guru rendah. Faktor absensi merupakan salah satu faktor ketidak disiplinan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diemban kepadanya.

Fink (dalam Kaswan, 2012, hlm. 293) menyatakan bahwa komitmen organisasi bersifat multidimensi dan mengelompokkan ciri-ciri komitmen menjadi sepuluh dan salah satunya adalah selalu berupaya untuk memaksimalkan kontribusi kerjanya sebagai bagian dari organisasi secara keseluruhan. Untuk mengukur seberapa tinggi atau rendahnya kontribusi kerja guru dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru. Dibawah ini merupakan hasil dari penilaian kinerja guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penilaian Kinerja Guru

No.	Uraian	Rencana Target	Realisasi	Kemangkiran
1.	PENCAPAIAN TUGAS			
	• Pembuatan RPP	100%	90%	10%
	• Penyelesaian RPP	100%	85%	15%
	• Evaluasi RPP	100%	75%	25%
2.	DISIPLIN KERJA			
	• Kehadiran	100%	82%	18%
	• Presensi Piket	100%	76%	24%
	• Ikut Serta Rapat	100%	72%	28%
3.	TANGGUNG JAWAB	100%	80%	20%
4.	PRAKARSA	100%	70%	30%
5.	KEPEMIMPINAN	100%	80%	20%

Selanjutnya, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penilaian kinerja guru di SMK Bina Warga Bandung masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari ketidak tercapainya target yang telah ditentukan oleh sekolah pada setiap tanggung jawab yang dimiliki oleh guru. Belum optimalnya kinerja guru dapat berdampak pada komitmen organisasi yang rendah pula.

Rendahnya komitmen organisasi pada guru ini menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan sekolah yang bersangkutan. Misalnya, adanya kemangkiran kerja guru yang meningkat. Yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja sekolah tersebut. Maka, sebaiknya pihak sekolah memperhatikan keinginan dan mengerti apa yang dibutuhkan guru untuk

membuat guru memiliki komitmen organisasi yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya.

Dalam kenyataannya komitmen organisasi yang dimiliki setiap guru beragam, mulai dari yang berkomitmen organisasi rendah hingga berkomitmen organisasi tinggi. Komitmen organisasi yang tinggi ditandai dengan adanya kesetiaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan sekolah. Oleh karena itu komitmen organisasi tidak hanya timbul dengan sendirinya, melainkan timbul dengan adanya kondisi tertentu. Maka sudah selayaknya suatu organisasi begitu juga sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi.

Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh fenomena yang terjadi, mengindikasikan bahwa SMK Bina Warga Bandung belum sepenuhnya dapat mewujudkan tujuan sekolah yang dikehendaki. Oleh karena itu dalam upaya untuk memahami dan memecahkan masalah fenomena rendahnya komitmen organisasi guru yang terjadi di SMK Bina Warga Bandung, maka diperlukan pendekatan perilaku organisasi tertentu dari pihak sekolah untuk meningkatkan komitmen organisasi pegawai khususnya guru.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah komitmen organisasi di SMK Bina Warga Bandung, khususnya komitmen organisasi pada guru. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan sekolah yang harus dibina agar dapat terciptanya organisasi yang baik. Dengan demikian harus adanya pendekatan tertentu dalam meningkatkan komitmen organisasi guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi, diantaranya (1) faktor personal, (2) faktor organisasi, dan (3) faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi. Faktor organisasi yang meliputi kondisi kerja, gaji, hubungan kerja dengan pimpinan, karakteristik pekerjaan, tujuan organisasi, dll. Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi guru SMK Bina Warga Bandung, di duga

faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap komitmen organisasi pegawai adalah masalah gaji yang diterima oleh guru dan pegawai. Oleh karena itu masalah komitmen organisasi dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif gaji.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UUGD), bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, dsb.

Kehadiran undang-undang tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan dan martabat guru. Kenyataannya, bagi guru yang mengajar di satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat gaji ditentukan berdasarkan perjanjian kerja. Sedangkan ketentuan lebih lanjut mengenai perjanjian kerja tidak ada. Begitu pula subsidi tunjangan fungsional bagi guru swasta, banyak yang belum menerima.

Minimnya kesejahteraan dan perlindungan hukum bagi guru swasta berdampak pada rendahnya komitmen organisasi mereka di suatu sekolah. Gaji yang dibayarkan organisasi kepada seorang pegawai atau anggota organisasi tersebut dapat menentukan seberapa besar tingkat komitmen organisasi mereka di dalam organisasi. Kebutuhan-kebutuhan yang telah terpenuhi dengan adanya pembayaran gaji yang layak memberikan rasa aman seorang pegawai dalam kehidupannya, sehingga menjauhkan pemikiran mereka untuk berhenti bekerja di organisasi tersebut.

Adapun penjabaran gaji yang diberikan kepada guru PNS sesuai dengan UU ASN tepatnya terdapat dalam PP No.34 tahun 2014 dimana didalamnya mencantumkan ketentuan gaji bagi PNS berdasarkan golongan dan masa kerja PNS. Sedangkan gaji yang diberikan kepada Guru Tetap Yayasan (GTY) menyesuaikan dengan aturan pemerintah dalam PP No.34 tahun 2014 berdasarkan status inpassing guru yang bersangkutan. Inpassing adalah penyetaraan golongan yang diberikan kepada guru non PNS. Karena SMK Bina Warga Bandung merupakan sebuah Yayasan dibawah Yayasan Pendidikan Bina Warga, oleh karena

itu dalam menentukan dasar pengupahan gaji ditetapkan pula oleh pihak Yayasan. Dibawah ini merupakan Surat Keterangan nomor 001/YPBW/SK/IX/2002 tentang Peraturan Umum Kepegawaian pasal 28 yaitu Dasar Pengupahan/Gaji/Tunjangan, sebagai berikut:

- (1). Gaji adalah keseluruhan penghasilan pegawai dalam bentuk uang yang diterimanya secara rutin sebagai imbalan dari Yayasan.
- (2). Dasar pengupahan gaji yang berlaku ditentukan dan ditetapkan secara resmi oleh Yayasan Pendidikan Bina Warga.
- (3). Ketentuan yang ditetapkan sebagaimana ayat (1) secara langsung tidak berlaku apabila dikeluarkan ketentuan baru yang ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Bina Warga.
- (4). Standar pengupahan, kenaikan gaji, penghonoran, tunjangan jabatan, tunjangan kelebihan beban tugas dan prestasi serta tunjangan lain akan diatur tersendiri dalam peraturan berdasarkan:
 - a. Pemasukan uang lembaga;
 - b. Kemampuan Yayasan Pendidikan Bina Warga;
 - c. Kenaikan upah/gaji dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Bina Warga selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sekali kecuali ada pertimbangan lain, sehingga kenaikan upah/gaji ditunda/ditiadakan;
 - d. Ketentuan sebagaimana dimaksud ayat (3) adalah menjadi hak mutlak Yayasan Pendidikan Bina Warga;
 - e. Tunjangan Hari Raya (THR) merupakan gaji ke 13 (tiga belas) yang hanya terdiri dari Gaji Pokok.

Berdasarkan Surat Keputusan diatas dasar pengupahan gaji yang berlaku ditentukan dan ditetapkan secara resmi oleh Yayasan, ketentuan tersebut dapat sewaktu-waktu berubah apabila dikeluarkan ketentuan baru dari ketua yayasan yang diatur berdasarkan pemasukan uang lembaga, dan kemampuan yayasan.

Menurut hasil wawancara dengan Pak Maman, Bendahara SMK Bina Warga Bandung yang dilakukan pada bulan April 2014 gaji pada guru yang diterapkan oleh SMK Bina Warga adalah gaji berdasarkan lamanya masa kerja, jumlah waktu mengajar, dan jabatan.

Selain itu masih ada gaji yang diberikan kepada Guru PNS maupun Guru Tetap Yayasan (GTY) yang telah melaksanakan sertifikasi guru. Mereka yang telah mendapatkan sertifikasi akan diberikan gaji yang diberikan setiap 3 bulan

sekali minimal sebesar Rp. 1.500.000,-/3 bulan dan ini tergantung pada golongan/inpassing dari guru tersebut.

Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) menerima gaji berdasarkan berapa banyak jam mengajarnya setiap bulan, sedangkan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) menerima gaji yang berasal dari pemerintah berdasarkan golongan atau pangkat mereka. Gaji yang diterima Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) juga lebih rendah daripada Upah Minimum Regional (UMR) Bandung tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.000.000. Di bawah ini merupakan tarif honorarium per jam Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) pada SMK Bina Warga Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Tarif Honorarium Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap

Uraian	Masa Kerja	Tarif Honorarium per jam (Rp)
Guru Tidak Tetap	<3 tahun	Rp. 20.000
	>3 – 5 tahun	Rp. 21.000
Guru Tetap Yayasan	>5 tahun	Rp. 22.000

Sumber : Bendahara SMK Bina Warga Bandung

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa tarif per jam Guru Tidak Tetap di SMK Bina Warga Bandung sebesar Rp. 20.000 – Rp. 21.000 sedangkan Guru Tetap Yayasan sebesar Rp. 22.000. Tarif honorarium tersebut ditentukan oleh berapa lama masa kerja dan kesepakatan ketua yayasan di SMK Bina Warga Bandung. Kadang setiap dua atau tiga tahun sekali bertambah, tetapi itu semua kembali ditentukan oleh ketua yayasan. Sementara itu daftar gaji Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) pada SMK Bina Warga Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Daftar Gaji Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap

Keterangan	Jam Mengajar	Total (Rp)
Jumlah Jam Mengajar Tertinggi	32 jam X Rp. 22.000	Rp. 704.000
Jumlah Jam Mengajar Terendah	6 jam X Rp. 22.000	Rp. 132.000

Sumber : Bendahara SMK Bina Warga Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa gaji guru per jamnya dibayar sebanyak Rp. 22.000. Rata-rata jam mengajar untuk satu bulan berkisar antara 6 jam sampai 32 jam untuk setiap guru dan ditambah uang transportasi yaitu sebesar Rp. 750.000 setiap bulannya. Jadi baik seorang Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap di SMK Bina Warga Bandung tersebut digaji sebesar antara Rp. 850.000 sampai Rp. 1.500.000 yang berarti lebih rendah dibanding UMR Bandung.

Dibandingkan dengan hal tersebut, di bawah ini merupakan daftar gaji guru Pegawai Negeri Sipil di SMK Bina Warga Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Daftar Gaji Guru Pegawai Negeri Sipil

Uraian	Jenis Golongan	Total Gaji (Rp)
Golongan Terbesar	Golongan IV/B	Rp. 4.108.700
Golongan Terendah	Golongan III/B	Rp. 2.611.100

Sumber : Bendahara SMK Bina Warga Bandung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa golongan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMK Bina Warga Bandung terdiri dari golongan terendah dan golongan tertinggi. Guru PNS dengan golongan terendah yaitu Golongan III/B menerima gaji sebesar Rp. 2.611.100/bulan dan guru PNS dengan golongan tertinggi yaitu Golongan IV/B sebesar Rp. 4.108.700/bulan.

Untuk menghindari pelebaran masalah, maka yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah masalah komitmen organisasi ditinjau dari aspek gaji, dengan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas gaji guru honorer di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana tingkat komitmen organisasi guru honorer di SMK Bina Warga Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas gaji terhadap tingkat komitmen organisasi pada guru honorer di SMK Bina Warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas gaji guru honorer di SMK Bina Warga Bandung.
2. Tingkat komitmen organisasi guru honorer di SMK Bina Warga Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas gaji terhadap tingkat komitmen organisasi pada guru honorer di SMK Bina Warga Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditinjau dari ranah teoritis dan ranah praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari. Sedangkan praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi instansi/lembaga, dapat dijadikan masukan positif dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan gaji untuk meningkatkan komitmen organisasi.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis sehingga dapat mengoptimalisasikan teori yang dimiliki untuk mencoba

menganalisis fakta, data, dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.